

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keberagaman etnis dan Bahasa yang meliputi seluruh wilayah dari Sabang hingga Merauke, salah satunya adalah etnis Batak Toba. Kabupaten Samosir, yang wilayah utamanya berada di sekitar Pulau Samosir, diakui sebagai tempat asal masyarakat etnis Batak dan kaya akan seni budaya (Zulkifli, 2016: 103). Adat Batak Toba merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang sarat dengan simbolisme dan filosofi kehidupan. Rumah adat Batak merupakan isi dari filosofi tersebut, dianggap memiliki *tondi* (roh). Ornamen yang terdapat pada bangunan rumah adat Batak, yang sering disebut sebagai *gorga*, memiliki makna dan simbolisme yang mendalam. Hal ini mencerminkan tinggi-nya rasa seni masyarakat Batak, dimana rumah tidak hanya berfungsi sebagai wujud warisan budaya yang dilestarikan secara turun-temurun. Dengan demikian, rumah adat Batak menjadi salah satu manifestasi penting dari identitas budaya yang terus dipertahankan oleh masyarakat Batak dari generasi ke generasi.

Berbagai hiasan ukiran khas Batak dapat ditemukan pada rumah-rumah adat, yang memiliki makna sebagai penangkal bala, seperti bahaya, penyakit, dan ancaman lainnya. Ornamen-ornamen tersebut sering kali disebut dengan istilah *gorga* (Saragih, D. A., et al., 2019; 96). Menurut Kamus Batak Toba-Indonesia, *gorga* merujuk pada ragam ukiran dan perwaraan dinding rumah yang menggunakan tiga warna dasar, seperti putih, merah, dan hitam (Situmorang, PDJ, & Th, M. 2023; 108).

Simbolisme pada *gorga* yang penting adalah cicak, ular, atau kerbau yang mempunyai makna tertentu. Namun, di tengah perkembangan zaman dan pesatnya pengaruh budaya luar, terjadi tantangan dalam menjaga warisan budaya ini, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung lebih mengenal budaya populer dan kontemporer.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kehidupan para seniman dengan perilaku budaya lokal yang mempengaruhi proses penciptaan karya seni mereka. Menghasilkan karya seni yang diciptakan dalam konteks ruang dan waktu yang terdekat dengan pengalaman sehari-hari para seniman, penikmat seni, dan masyarakat luas, sehingga memiliki keterkaitan yang kuat dengan perkembangan budaya, sosial, politik, teknologi, dan yang berhubungan dengan kontemporer. Seni Lukis telah lama menjadi media ekspresi yang memungkinkan seniman untuk menggambarkan pandangan, ide, dan kebudayaan mereka secara visual. Seni lukis sebagai karya ekspresi merupakan ungkapan pengalaman estetis manusia yang diwujudkan dalam dua dimensi (dwi matra) dengan menggunakan media visual yaitu garis dan warna (Kartika 2017: 36). Jadi karya seni rupa, khususnya seni lukis, adalah medium ekspresi yang kaya makna, sarana untuk mereson berbagai aspek sosial, budaya, dan spiritual.

Dalam penciptaan ini penulis memadukan antara surealisme dan ide-ide kontemporer sebagai cara berekspresi dengan kebudayaan visual Toba seperti *gorga*, rumah adat, dan aksara sebagai materi penciptaan. Eksplorasi dengan penggabungan dari berbagai bidang bentuk lukis seperti seni lukis surealisme, seperti hampir semua aliran seni, surealisme adalah aliran yang tercipta dari periode sejarahnya.

Surrealisme berakar pada keyakinan terhadap realitas yang lebih tinggi yang berasal dari bentuk-bentuk asosiasi tertentu yang sebelumnya diabaikan, pada kekuatan dominan mimpi, serta pada kebebasan dalam permainan pikiran (Schneede, 2006: 21).

Dalam *manifesto* surealisme pertama yang diterbitkan pada tahun 1924, Breton mengusulkan suatu bentuk kesadaran baru yang terkait dengan gerakan *avant-garde*, yang menggabungkan kondisi mimpi dan realitas yang tampaknya saling bertentangan. Surrealisme didasarkan pada realitas superior dari bentuk-bentuk asosiasi tertentu yang sebelumnya diabaikan, pada kemahakuasaan mimpi, dan pada permainan pikiran yang tidak disengaja (Strom, K., 2022; 14). Yang artinya, Breton ingin menggunakan mimpi, asosiasi bebas, dan hal-hal yang tidak logis untuk menciptakan cara berpikir dan seni yang baru, yang melampaui batas-batas realitas biasa. Surrealisme mencoba mengungkap kekuatan tersembunyi dari pikiran bawah sadar. Secara umum, surealisme merupakan sebuah aliran seni yang menggambarkan objek atau fenomena secara berlebihan, dengan pengaruh yang kuat dari dunia mimpi dan imajinasi. Aliran ini sering kali menampilkan realitas yang terdistorsi atau diluar batas logika, sehingga menciptakan pengalaman visual yang tidak konvensional. Saya percaya pada penyelesaian masa depan dari kedua keadaan ini, mimpi dan kenyataan, yang tampaknya sangat bertentangan, menjadi semacam kenyataan absolut, sebuah surealitas, jika boleh dikatakan demikian (Breton, 2010: 10).

Penggabungan lukisan surealisme dengan ide kontemporer merupakan perpaduan yang menarik dan memiliki relevansi yang

berperan untuk mengembangkan pandangan antara budaya lokal dengan seni saat ini. Seni rupa kontemporer merujuk pada bentuk seni rupa yang diciptakan dengan mempertimbangkan berbagai konteks ruang dan waktu yang melingkupi seniman, *audiens*, serta media yang digunakan. Istilah “kontemporer” sendiri berasal dari bahasa Inggris “*contemporary*”, yang berarti segala sesuatu atau individu yang hidup pada masa yang bersamaan (Djojosedarmo, M, 2000). Artinya, seni rupa kontemporer adalah cara berkesenian yang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip postmodernisme, dimana batas-batas antara berbagai bentuk seni, seperti seni lukis, patung, dan tari, dihilangkan. Seni ini cenderung bersifat lintas disiplin, menggabungkan medium, ide, dan teknologi baru untuk mengekspresikan gagasan secara bebas. Fokusnya bukan hanya pada bentuk, tetapi juga pada konsep, konteks, dan interaksi dengan *audiens*. Hal ini mengutarakan kebebasan eksplorasi dan *respons* terhadap isu-isu sosial, budaya, dan politik masa kini.

Dalam konteks penciptaan ini yang dimaksud dengan kontemporer adalah mengambil cara-cara yang dilakukan oleh seniman kontemporer misalnya menerapkan unsur-unsur tipografi ke dalam penciptaan, dimana tipografi secara tradisional merupakan wilayah desain komunikasi visual, serta memasukkan ragam hias ke dalam lukisan. Menerapkan integrasi tipografi kedalam lukisan penulis, dimana selama ini seni lukis dan tipografi itu merupakan dua bidang yang berbeda. Selain itu, peneliti menciptakan karya seni lukis yang menggunakan perpaduan budaya tradisional, yaitu adat Batak Toba sebagai relevansi para *audiens* menggunakan teknik lukis beraliran surealisme dan dengan ide kontemporer.

Untuk itu, pada kesempatan mengembalikan dan membangkitkan rasa memiliki terhadap budaya dan adat istiadat khususnya adat Batak Toba itu, kiranya perlu digali dan dikembangkan kembali peninggalan nenek moyang terdahulu agar tercipta semangat *mulak tondi tu jabu* (semangat datang dari jiwa yang damai) atau dalam pengertian lain semangat kembali datang dari jiwa yang tenang. Pada penciptaan karya seni lukis adat Batak Toba dengan ide kontemporer menggunakan aliran surealisme, peneliti terinspirasi untuk mengangkat budaya Batak Toba ini sebagai ide serta rasa ingin menjaga serta melestarikan adat juga yang ada di suku Batak Toba.

Penciptaan ini memungkinkan kolaborasi antara elemen-elemen tradisional Batak Toba dengan ide-ide kontemporer, yang diharapkan kondisi bawah alam sadar yaitu menggunakan aliran surealisme, tidak hanya memberikan ide dan apresiasi baru, tetapi juga memperkuat identitas budaya di kalangan generasi muda. Diwujudkan melalui berbagai bentuk seni tradisional, yaitu seni lukis, yang menjadi cara penting dalam menyampaikan cerita adat Batak Toba, kepercayaan, dan identitas masyarakat Batak Toba.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, muncul beberapa masalah yang menjadi dasar penciptaan pada karya ini, yaitu;

1. Kurangnya pengembangan tema adat Batak Toba dalam karya seni lukis beraliran surealisme, sehingga nilai budaya lokal belum banyak terwakili secara imajinatif dalam ide visual berupa kontemporer dan surealisme.

2. Memberi ide-ide visual yang baru dengan terbatasnya ekplorasi simbol-simbol budaya Batak Toba yang diolah melalui pendekatan visual surealisme yang kreatif.
3. Kesulitan dalam mengembangkan lukisan surealisme pada bentuk aksara Batak Toba dengan ide kontemporer yang bersangkutan dengan tema.
4. Tantangan dalam mengintersikan ide-ide kontemporer dengan nilai-nilai adat Batak Toba tanpa mengurangi makna filosofis dan esensinya.

C. Batasan Permasalahan

Masalah dalam penciptaan karya seni lukis surealisme dengan ide kontemporer dibatasi pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut;

1. Adat Batak Toba sebagai tema dalam penciptaan karya seni lukis surealisme dengan ide kontemporer.
2. Penggunaan dari elemen-elemen tradisional Batak Toba seperti ornamen Batak Toba dan rumah adat Batak Toba pada penciptaan seni lukis surealisme menggunakan ide kontemporer.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas yang menjadi perhatian dan dipertanyakan adalah;

1. Bagaimana proses lukisan surealisme yang digunakan pada penciptaan lukis bertemakan latar budaya Toba menggunakan ide kontemporer?

2. Bagaimana hasil lukisan pada penciptaan lukis bertemakan adat Batak Toba menggunakan ide kontemporer?

E. Tujuan Penciptaan

Berikut adalah tujuan yang di harapkan dan dapat terwujud atas terciptanya karya seni lukis surealisme dengan memasukkan ide-ide kontemporer bertemakan adat Batak Toba antara lain;

1. Untuk mengetahui proses penciptaan karya seni surealisme menggunakan ide-ide kontemporer yang unik dan belum dibuat sebelumnya.
2. Untuk mengetahui hasil penciptaan karya seni surealisme menggunakan elemen-elemen tradisional Batak Toba sebagai ide kontemporer penciptaannya.

F. Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya seni ini secara praktis dimanfaatkan sebagai media ekspresi visual dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian tugas akhir, sekaligus berperan sebagai sumber gagasan, pendorong kreativitas, serta bentuk pelestarian budaya adat Batak Toba melalui pendekatan kontemporer dan aliran surealisme. Secara teoretis, karya ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan seni lukis, khususnya dalam pembahasan surealisme yang dikembangkan melalui ide-ide kontemporer dengan mengangkat unsur budaya lokal Batak Toba, sehingga dapat dijadikan acuan akademik dan pijakan konseptual bagi penelitian maupun penciptaan karya seni di masa mendatang.